BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Serial Nussa

a. Latar Belakang Pembuatan Serial Nussa

Serial ini digarap oleh studio animasi yang bernamakan The Little Giantz dan 4 Stripe Productions. Dalam serial animasi ini yang menarik penontonnya adalah kedua tokoh kakak-beradik yang ditampilkan dalam wujud menggemaskan. Dengan demikian, tiap ada unggahan video baru film Nussa, film ini dibanjiri viewers atau penonton dalam hitungan jam. Terbukti pada episode ke 2 yang berjudul "Nussa: Dahsyatnya Basmalah" telah ditonton sebanyak lebih dari 450.000 kali beberapa jam setelah diunggah.

Coorporate Secretary The Little Giantz, Sagita Ajeng Daniari menyampaikan dalam kesempatan wawancara dengan penulis[1] mengungkapkan "*Nussa ini dibuat karna kami merasa, terutama kita sebagai studio animasi merasa belum banyaknya konten fun edutaiment, konten-konten kekeluargaan yang bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia dengan standar Internasional. Mungkin sebenarnya ada banyak diluar tapi kurang ekspose dari masing-masing prodaknya mereka sendiri. Tapi Alhamdulillah semenjak kita launching, satu persatu mereka sudah mulai terekspose prodak-*

[1] Wawancara via telpon dengan Sagita Ajeng Daniari selaku Coorporate Secretary dari studio animasi The Little Giantz. Tanggal 28 Februari 2019.

prodaknya. Mudah-mudahan ini dapat mengainspirasi masyarakat Indonesia khususnya bagi teman-teman yang masih sekolah maupun dari konten kreator lainnya.".

"Serial ini menceritakan kehidupan sehari-hari dari kakak beradik bernama Nussa dan Rarra. Adapun latar belakang penamaan tokoh tersebut karna mereka menginginkan adanya suatu prodak IT yang memang "Indonesia banget" dan juga masih memungkinkan atau terbilang mudah disebutkan sekalipun orang luar(bule). Sebenarnya Nussa ini adalah, Nussa, Anta(kucing), Rarra, disambung jadi Nusantara"

Nussa merupakan kakak laki-laki, sekaligus tokoh utama dalam animasi ini. Sedangkan Rarra merupakan adik perempuan dari Nussa. Semua ceritanya memuat pesan-pesan Islami yang disampaikan lewat alur sederhana. *"Tidak ada penentuan karakter dan prilaku yang khusus, karna memang kita bikin karakter Nussa dan Rarra itu selayaknya anak kecil, tapi ya memang mereka suka ngaji, mereka tau beberapa hadits yang umum yang pendek-pendek gitu lo, jadi mereka saling mengingatkan dengan style mereka, style nya anak kecil dimana mereka bener-bener yang polos, kadang-kadang penyampaiannya kurang pas tapi jadinya lucu, karna itu memang penyampaian khas polosnya anak-anak. Paling karakternya Nussa dia memang sedikit lebih dewasa ketimbang Rarra, cuma Nussa juga sayang banget sama umma nya, sama Rarra nya walaupun Rarra*

suka nyebelin, tapi tetap Nussa sayang sama semuanya, Nussa juga tipenya yang ikhlas, happy, selalu melihat semua tu dengan hal positif. Gituu.." tutur Ajeng.

Adapun untuk tema dan materi dalam setiap serial Ajeng menjelaskan *"Kalau tema dari setiap serial sih tidak ada yang spesifik, kalau misalnya yang spesifik sih paling karna di setiap episode kan pesan yang disampaikan beda-beda yang pasti penulis naskahnya sendiri memang sangat berhati-hati ketika kita meluncurkan suatu ide cerita. Gituu.. Kalo khusus sih engga, tapi yang pasti secara general disetiap episodenya Nussa kita selalu mengedepankan memang pesan-pesan kebaikan. Kalau untuk materi dakwah sendiri sebenarnya kita ngga mau terlalu yang berat ya, karna ini kan juga kalau misal terlalu berat takutnya nanti pesannya tidak sampai ke anak-anak. Jadi kita lebih memilih untuk yang lebih general, tapi memang nanti akan ada materi atau video pendamping yang memang kami tujukan kepada orang tua nya."*

"Jadi sebenarnya ada beberapa ustadz yang mereka suka repost serial Nussa, itu Alhamdulillah kita ngga endorse-endorse mereka, mereka repost dengan sendirinya. Tapi memang untuk ust.Felix dia sudah menjadi bagian dari keluarga besar dari Nussaofficial gitu.. Kalau ustadz-ustadz ini istilahnya sebagi konsultan, iya karna setiap episode nya kan ada hadits, ada do'a, jadi kita menanyakan untuk

validasi 'cocok ngga ya do'a ini untuk ceria ini..' , terutama dengan ust.Felix.".

"Sedangkan untuk pengemasan cerita mengambil adegan atau peristiwa dari kehidupan kejadian sehari-hari, yang simpel-simpel. Misalnya dari do'a-do'a, adab makan, adab tidur, dll, agar mudah dipahami dan dipraktekan langsung oleh anak-anak."

"Adapun youtube adalah media atau platforam yang paling cocok saat ini karna para conten creator bisa bebas berkreasi, namun jika nanti tayang di TV maka harus menyamakan visi misi terlebih dahulu, karna serial Nussa memuat pesan dakwah jadi harus lebih berhati-hati. Waktu publis diambil atau ditentukan dari data analisa penonton terbanyak youtube yaitu di hari Jum'at di jam 04.30 WIB". tutup Ajeng menjelaskan kenapa memilih Youtube sebagai media publis utama.

b. Tokoh-tokoh dan Karakteristik

1. Nussa

Nussa adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang identik dengan baju hijau, celana panjang berwana coklat, dan memakai peci . Dia seorang anak yang pintar, cerdas dan sholeh. Namun, Nussa memiliki keterbatasan fisik (disabilitas), yang mengharuskannya menggunakan kaki palsu untuk kaki kirinya. Walau begitu, dia tak pernah mengeluh, tetap semangat dan ceria

dalam segala aktifitasnya sebagai seorang anak laki-laki pada umumnya yaitu bermain dan belajar.

Nussa sudah memiliki hafalan berbagai Hadits dan Surah di sekolahnya. Nussa juga memiliki pribadi yang aktif, suka mengajarkan segala sesuatu yang baik sesuai ajaran Islam kepada adiknya Rarra, dan senang bertanya pada Umma jika ada yang belum diketahuinya. Dia sangat menyayangi Umma dan Rarra.

2. Rarra

Rarra adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun yang identik dengan gamis (baju panjang) berwana kuning dan memakai kerudung merah. Dia seorang anak yang lucu, menggemaskan, dan juga sholehah.

Rarra suka belajar dan bertanya banyak hal yang baik sesuai ajaran Islam pada kakaknya Nussa. Bahkan kadang-kadang Rarra suka mengingatkan kembali apa yang Nussa lupa seperti mengucapkan Basmallah sebelum bepergian.

Rarra memiliki fisik yang sempurna, cantik dan imut, oleh karna itu Rarra selalu menampilkan sosok kepolosan dan keceriaan seorang anak perempuan pada umumnya. Dia memiliki kucing peliharan yang bernama Anta dan senang bermain-main dengannya. Dia pun juga sangat menyayangi Umma, Nusssa, dan Anta.

3. Umma

Umma adalah ibu dari Nussa dan Rarra. Seorang ibu yang berhati lembut namun tegas dalam mengajarkan anak-anaknya tentang hal-hal yang baik sesuai ajaran Islam, tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Nussa dan Rarra. Umma sangat menyayangi Nussa dan Rarra.

Tokoh umma dalam serial ini hanya menampilkan separuh tubuh saja yaitu sosok wanita berkerudung biru dan berbaju ungu. Walaupun umma hanya tokoh pendukung dalam serial Nussa, umma telah banyak memberikan ilmu yang baru untuk Nussa dan Rarra.

4. Anta

Anta adalah seekor kucing peliharaan Nussa dan Rarra. Anta memiliki bulu berwarna abu-putih, pintar dan imut. Anta senang

bermain dengan Nussa dan Rarra, bahkan Anta selalu dibawa didalam tas Rarra ketika bermain diluar bersama Nussa.

Sosok Anta terkadang menghadirkan pelajaran yang baru bagi Nussa dan Rarra dalam kehidupan sehari-hari. Karna Anta seekor kucing, Anta dapat melihat ketika setan mulai mengganggu mereka dan mulai mengingatkan Nussa dan Rarra dengan gayanya sendiri yang terkadang dapat dipahami oleh Rarra.

5. Setan

Setan dalam serial Nussa ini ditampilkan dengan sosok yang masih tidak terlalu menyeramkan untuk dapat ditonton anak-anak. Hanya sebagai simbol bahwa setan itu benar adanya, selalu menganggu manusia, dan mengajak untuk dapat berprilaku buruk.

Setan dalam serial ini hanya berupa sosok bundar berwarna ungu, memiliki sayap lusuh, bemata tajam, bertaring dan bertanduk.

Tokoh ini selalu ditampilkan untuk mengganggu Nussa dan Rarra. Namun berujung kekalahan karna usahanya selalu gagal dalam menghasut Nussa ataupun Rarra.

c. Team Animation Studio The Little Giantz

Lokasi : Studio Animasi The Little Gianz
Alamat : Jl. Cilandak 1 No.2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan, Indonesia

Board of Director

Aditya Triantoro
Chief Executive Officer

Yuda Wirafianto
Chief Finance Officer

Ricky Manoppo
Chief Operation Officer

Bony Wirasmono
Chief Creative Officer

Production

Iman Manoppo
Production Supervisor

Aditya Sarwiaji
Head of Animation

Gemilang Rahmadhika
Technical Animator

Garry Liwang
Lead Lighting & Comp Artist

Nida Manzila
Project Manager

Chrisnawan
Project Manager

Muhammad Bilal
Animation Supervisor

Ryan Ismail Soeharto
Animation Supervisor

Bernadus Sabar
Captain

Rizky Caesar
Captain

Management

Sagita Ajeng Daniari
Corporate Secretary

Yuwandry Fajar
Manager HR & GA

Anggita Canakia
Secretary

Elita Chandra
Strategic & Development

Anggi Arimi
Human Resource

Nurdin
Finance

Aditya Nugroho
Senior IT

Yogi Mu'affa
IT

Building Management

Ibrahim
Head Of Security

Muhammad Hambali
Head of Office Assistant

d. Team Produksi Serial Nussa (Nussa Official)

Executive Producers	: Aditya Triantoro, Yuda Wirafianto
Producer	: Ricky MZC Manoppo
Director	: Bony Wirasmono
Head Of Production	: Iman MSC Manoppo
Voice Talent	: NUSSA: Muzakki Ramadhan RARRA: Aysha Razana Ocean Fajar UMMA: Jessy Milianty
Script Writer	: Johanna DK
Character Design	: Aditya Triantoro
Technical Director	: Gemilang Rahmandhika
Information Technology (IT)	: Aditya Nugroho, Yogie Mu'affa
Operation Manager	: Yuwandry 'Jamz' Fajar
Project Manager	: Chrisnawan Martantio
Production Coordinaator	: Nida Manzilah, Dita Meilani
Concept Artist	: Saphira Anindya Maharani
Assets Creation	: Dimas Wyasa, Dawai Fathul Wally
Storyboard Artist	: Muhammad Rafif
Head Of Animation	: Aditya Sarwi Aji
Animation Supervisor	: Bilal Abu Askar
Animation Leads	: Muhammad Risnadi

Animation Team	: Muhammad Ikhwan, Abdurrahman Gais, M.Nur Faizin, Alan Surya, M.Reyhan Hilman, Rizqy Caesar Zulfikar, Bintang Rizky Utama.
Look Development Team	: Garry J.Liwang, Denny Siswanto
Lighting & Compositing Super	: Garry J.Liwang
Lighting & Compositing Team	: Anggia Kurnia Dewi, Mochamad Teguh.I
Head Of Editor	: Iman MSC Manoppo
Associate Producer	: Lizaditama
Audio Post	: Dimas Adista, Muhammad Ilham
Motion Graphic/VFX/Desaign	: Farhan Adli, Syafarudin Djunaedi
Voice Director	: Sumardi, Chrisnawan Martantio
Sosial Media	: Arlingga Tahir
Production Assistant	: Aditya Fadel Muhammed
Videographer	: Arip Pirosa

B. Penyajian Data

Pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data dalam bentuk etika komunikasi dakwah yang terkandung dalam serial Nussa. Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam dialog yang digunakan tokoh. Adapun penyajian data pada serial ini dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Yaitu etika komunikasi dakwah yang meliputi gaya berbicara komunikan dengan komunikator dengan menggunakan bahasa yang baik sesuai ajaran Islam.

1. Qawlan Sadida

Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Tidur Sendiri, Gak Takut !)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	00.42 – 01.43	**Umma :** Nussa.. temenin Rarra, ingat pesan umma tadi yaa.. **Nussa :** Iyaa..umma. (berjalan ke kamar Rarra) **Nussa :** Napa sih raa..ah. Kamu pasti lupa baca do'a sebelum tidur ya. Sama ini nih. (mengangkat sapu lidi) **Rarra :** Aaa..ampun Nussa. (berlindung dibelakang badan Nussa) **Nussa :** Iih.. Su'udzon. Siapa juga yang mau nyaput kamu pakai sapu lidi. **Rarra :** Ooh.. kirain. **Nussa :** Makanya.. kalau mau	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

		tidur pertama baca Basmallah. “Bismillahirahmanirahim..” (berdo’a menengadahkan tangan kemudian menyapu kasur dengan sapu lidi) **Rarra :** Alhamdulillah.. . Saking capek main jadi lupa tutup jendela (sambil menutup jendela kamarnya)	

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Dahsyatnya Basmallah)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
2.	01.00 - 01.47	(Anta yang berada di dalam tas punggung Rarra diganggu Setan, sehingga membuat Anta rusuh dan tak bisa diam) **Rarra :** Anta. Anta jangan lompat. **Nussa :** Raa.. jangan goyang-goyang Raa.. (menyeimbangkan sepeda) **Rarra :** eh..eh.. (panik) **Nussa :** Raa.. jangan goyang-goyang (panik dan akhirnya jatuh dari sepeda) **Rarra :** Aduuh.. sakit nih. Makanya Nussa jangan ngebut, kepala Anta jadi benjol tuhh.. **Nussa :** Kamu benjol juga Ra ? (sambil memegang sikut yang sedikit lecet) **Rarra :** Engga (memegang kepala yang menggunakan helm)	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

TABEL 4.3 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Belajar Ikhlas)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
3.	02.14 – 02.30	**Rarra :** Hemm.. Nussa belajar bisa ikhlas dari mana ? **Nussa :** Belajar dari Umma. **Rarra :** Kapan belajarnya ? **Nussa :** Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini. (mengetukkan pensil dan menujukkan kaki palsunya ke arah Rarra) **Rarra :** (tertegun melihat kaki Nussa)	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

TABEL 4.4 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Siapa Kita ?)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
4.	00.37 – 01.03	**Nussa :** Rarrrrghrrr…. (mengejutkan Rarra dengan mainan dinosaur) **Rarra :** Astagfirullah. Monsterrr !! (teriak) **Nussa :** Hahaha (tertawa jahil) **Rarra :** Nussaa. bikin kaget aja (sebal) **Nussa :** Kalian lagi ngapain sih ? Ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya ? (bingung) **Rarra :** Tata surya apaan sih ? **Nussa :** Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

TABEL 4.5 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Jangan Boros)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
5.	00.20 – 01.16	(Nussa dan Rarra lagi asyik bermain dengan mainannya didepan TV) **Umma :** (suara dari dapur) Astagfirullah.. Rarra sudah berapa kali umma bilang kalau makan tu di habiskan ngga boleh bersisa. **Rarra :** Iya Umma (sambil cepat mengunyah makanannya) **Nussa :** Hihihi kena kamu. **Umma :** Terus itu tuh TV, kalau ngga ditonton ya dimatiin dong sayang. **Nussa :** Hah.. (cepat mematikan) **Rarra :** Hihihi Nussa kena. **Umma :** Lampu tuh, kalo udah terang, matikan. Jangan dibiarin nyala terus. **Nussa :** Hah.. (cepat mematikan) (berdiri dengan rasa bersalah menghadap umma yang lagi marah-marah di dapur) **Umma :** Air juga tuh, kemarin dibiarin ngocor terus, wastafel sampai luber.	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

6.	01.19 – 01.31	**Rarra :** Nussa sihh.. **Nussa :** Kok Nussa. Kan kamu. **Rarra :** Kok Rarra. (saling berbisik sambil menyalahkan) **Umma :** Berarti kalian itu mubazir, pemborosan. Mubazir itu temennya setan loh. **Nussa & Rarra :** Astagfirullah.. (kaget) **Nussa :** Maaf umma (sambil lari ke kamar lalu diikuti Rarra)	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

TABEL 4.6 : Etika komunikasi dakwah qawlan sadida dalam serial Nussa (Kak Nussa !!)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
7.	00.31 – 01.05	**Nussa :** 3S adalah budaya Indonesia. Senyum, Sapa, Salam. Umma.. ini maksudnya gimana sih ? **Rarra :** Masa gitu aja ngga tau sih ? Senyum itu kayak gini "hee.." (senyum lebar) . Sapa itu kayak gini "hallo guys" (tertawa geli). Salam itu "assalamualaikum" (bergaya keren). **Nussa :** Kalau itu Nussa juga udah tau Ra (sedikit kesel). **Rarra :** Trus kalau udah tau kenapa nanya ?	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)
8.	02.46 – 03.15	**Nussa :** Hmm.. adik Rarra mulai sekarang kamu pangil aku kakak Nussa ya. Oke ?! **Rarra :** Oke. Mulai hari ini Rarra akan panggil kakak Nussa. **Nussa :** Nah gitu dong.	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadida)

2. Qawlan Baligha

Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial Nussa (Tidur Sendiri, Gak Takut !)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	01.46 - 01.52	**Nussa :** Nah yang ke dua, wudhu. Tapi ingat, jangan boros air. Wudhu nya yang tertib. (Rarra wudhu)	Mengingat-kan dengan kata-kata yang efektif (qawlan baligha)
2.	01.53 - 03.10	**Rarra :** Habis wudhu apa lagi ? **Nussa :** Baca ayat kursi, dilanjut dengan 3 surah qull, Qulhu wallahu ahad, Qul ‘audzu birabbil falaq, Qul ‘audzu birabbinnas. Masing-masing 3 kali. Terus ditupkan ke tangan. **Nussa & Rarra :** Fuhhh… (meniup ke tangan) **Nussa :** Trus di usapi ke muka sama badan. (sambil mengusap) **Rarra :** Trus apalagi ? itu aja ? **Nussa :** Keempat, tidurnya hadap kanan atau arah kiblat. (menjelaskan sambil menahan ngantuk) **Rarra :** Hmm.. (sambil berfikir lalu menjilat jari telunjuk kemudin mengangkatnya keatas seperti mencari arah angin). **Nussa :** Iihh.. jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo sholatnya arah sana. (menunujuk kedepan) **Rarra :** (tertawa geli). Terusss ?	Menggguna-kan bahasa dan gaya bicara yang mudah dimengerti (qawlan baligha)

		Nussa : Terus jangan banyak nanya, baca do'a, trus langsung merem. **Rarra :** Bismillahirrahmanirahim.. **Nussa & Rarra :** Bismika Allahuma amut wa ahya. **Rarra :** Aamiin… trus apalagi ? **Nussa :** (tertidur disamping kasur Rarra) **Rarra :** Yaah.. Nussa tidur duluan. Hmm.. (senyum)	

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial Nussa (Senyum Itu Sedekah)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
3.	00.52 - 01.15	**Rarra :** Maaf ya Poni, Umma bilang kalo mau berbagi harus barang yang bagus, poni kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus. (sambil memandangi boneka kemudian memeluknya) **Umma :** Nussa.. Rarra.. ingat yaa, jangan sampai ada pakaian yang robek atau mainan yang rusak. (seketika itu juga mata boneka Rarra lepas) **Rarra :** Hemmm.. (sedih)	Mengingat-kan dengan kata-kata yang efektif (qawlan baligha)

TABEL 4.3 : Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial Nussa (Sudah Adzan, Jangan Berisik !)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
4.	00.17 - 00.40	**Rarra :** Ha..ha..ha.. ngga kena. Ngga kena. Ayo Anta.. (bermain) **Umma :** Nussa.. Rarra.. berhenti	Mengingat-kan dengan kata-kata

		dulu mainnya, sebentar lagi adzan magrib. **Rarra :** (terhenti sejenak kemudian melanjutkan bermain) Ayo.. ayo.. tangkap. (Adzan berkumandang) **Rarra :** Eh..eh.. (kaget dan berhenti bermain dan mematung	yang efektif (qawlan baligha)
5.	01.00 - 02.25	**Nussa :** Hahaha.. udah kali.. (menyenggol badan Rarra yang mematung) **Rarra :** Hahh... Makasih Nussa. -(lega) **Nussa :** Iyaa sama-sama, tapi kalo lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung. **Rarra :** Iyaa.. tau. **Nussa :** Tuh kamu tau kalau udah adzan, tapi kok tetap main ? **Rarra :** Iyaa.. maaf.	Mengingat-kan dengan kata-kata yang efektif (qawlan baligha)

TABEL 4.4 : Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial Nussa (Belajar Ikhlas)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
6.	03.11 – 03.40	**Nussa :** Naah gitu dong.. udah ngga kesel lagi kan. Kalau gitu sekarang tolong ambilin Nussa minum dong, haus. Hehe (sambil memegang gelas kosong nya) **Rarra :** Eh.. kok nyuruh-nyuruh sih ? **Nussa :** Lah kan tadi Nussa udah ajarin Rarra. **Rarra :** Idiih.. kalo gitu ngajarinnya ngga ikhlas dong. **Nussa :** Oo iya ya. Hehe (malu) **Nussa & Rarra :** (tertawa-tawa)	Mengingat-kan dengan kata-kata yang jelas dan lugas (qawlan baligha)

TABEL 4.5 : Etika komunikasi dakwah qawlan baligha dalam serial Nussa (Jangan Boros)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
7.	01.35 – 02.02	**Rarra :** Nussa. Umma kenapa sih ? marah-marah teruss.. **Nussa :** Gimana umma ngga marah. Kemarin air di wastafel luber. Kamu lupa matiin kan ?! **Rarra :** Iih.. Nussa juga lupa tuh matiin lampu. Iya kan ?! Mubazir tau. **Nussa :** Ya udah. Mulai sekarang kita ngga boleh mubazir. Oke ?? **Rarra :** Oke. Siapa takut. (tertantang)	Mengingat-kan dengan kata-kata yang jelas dan lugas (qawlan baligha)

3. Qawlan Layyina

Etika komunikasi dakwah qawlan layyina dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan layyina dalam serial Nussa (Sudah Adzan, Jangan Berisik !)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	02.27 - 02.55	**Umma :** Ehm..ehm.. **Nussa :** Hah..?! (tersentak sadar dari khayalan) **Umma :** Mau sampai kapan ngomong sendiri dsitu ? bukannya berangkat ke Masjid (dengan nada lembut) **Nussa :** Umma.. hehehe **Rarra :** Ck.ck.ck. Masyaallah..	Mengingat-kan dengan berkata lemah lembut (qawlan layyina)

		Nussa ini kan udah maghrib, yuk ke mesjid. Kok malah ngobrol (sambil berjalan duluan ke masjid) **Nussa :** Hadeehh.. (sabar sambil melihat tingkah menyebalkan Rarra)	

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan layyina dalam serial Nussa (Jangan Kalah Sama Setan)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
2.	01.30 – 01.50	**Nussa :** Apa ?!! Dasar, kucing nakal (marah melihat Anta sambil memegang mainannya yang sudah diperbaiki dengan plester) **Umma :** Nussa.. Anta juga kan ngga sengaja. (dengan nada lembut) **Nussa :** Mainan kesayangan Nussa kan rusak. Nakal (melihat kearah Anta) **Rarra :** Em.em.em bad kitty. Jangan diulang lagi ya Anta ?! (sambil menunjuk Anta yang merasa bersalah)	Mengingat-kan dengan berkata lemah lembut (qawlan layyina)

TABEL 4.3 : Etika komunikasi dakwah qawlan layyina dalam serial Nussa (Jangan Boros)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
3.	03.18 – 03.55	**Umma :** (tertawa kecil) Nussa..Rarra.. yang umma maksud mubazir itu bukan kyak gini, ini sih namanya bikin sengsara. (dengan nada lembut) **Nussa :** Sengsara ?? maksudnya	Mengingat-kan dengan berkata lemah lembut (qawlan layyina)

		gimana umma ? (bingung) **Umma :** (tertawa kecil) Maksud umma mubazir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita, bukan mengurangi hak yang lain. Lihat kasian tuh Anta, masa jatah makannya kalian kurangi. Hm ?? (Anta mengeong-ngeong mengisyaratkan sedih dengan makanan yang diberikan Nussa dan Rarra sangat sedikit dari biasanya)	

4. Qawlan Maysura

Etika komunikasi dakwah qawlan maysura dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan maysura dalam serial Nussa (Yaah Hujan !!)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	02.29 – 02.45	**Umma :** Nussa Rarra kalian kalau mau main hujan boleh kok, tapi jangan lama-lama ya. (dengan lembut) **Nussa & Rarra :** Hah.. ??! Beneran ummaa ? (kaget dan kegirangan) **Umma :** Iyaa **Nussa :** Yuk Raa.. **Rarra :** Asyikkk.. (berlari senang) **Nussa :** Asyikkk.. (berlari senang)	Kata-kata yang menyenang-kan hati (qawlan maysura)

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan maysura dalam serial Nussa (Jangan Kalah Sama Setan)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
2.	00.23 – 00.50	**Nussa & Rarra :** Assalamualaikum Umma.. **Umma :** Waalaikumussalam gimana ngajinya ? (Nussa sambil mencium tangan umma) **Nussa :** Alhamdulillah.. Nussa udah setor satu surah. **Umma :** Masyaallah.. kalau gitu Nussa sudah tambah hafalan ya. **Nussa :** (mengangguk dan berjalan ke kamarnya) **Rarra :** Rarra juga umma.. (ceria) **Umma :** Rarra juga ? (dengan lembut) **Rarra :** Udah hafal banyak hadits **Umma :** Alhamdulillah.. Rarra hebat ! **Rarra :** Rarra gitu loh.	Kata-kata yang menyenang-kan hati (qawlan maysura)

5. Qawlan Karima

Etika komunikasi dakwah qawlan karima dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan karima dalam serial Nussa (Senyum Itu Sedekah)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	01.20 – 01.44	**Ibu Panti Asuhan :** Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahla ya bunda. In sya Allah kita bisa ketemu lagi ya bunda. (Nussa	Bertatakrama dan penuh rasa hormat (qawlan karima)

		mendengarkan lalu bersalaman sambil mencium tangan ibu panti) **Nussa :** Aamiin **Umma :** Aamiin Allahuma Aamiin. Terimakasih untuk do'a nya bu. Kami pamit ya. **Nussa :** Emm.. Rarra mana sih ? **Umma :** Oh iyaa.. coba Nussa cari.	

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan karima dalam serial Nussa (Jangan Boros)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
2.	03.56 - 04.17	**Rarra :** Hmm.. maafin Rarra ya Anta. Kesian. (sambil menggendongnya) **Nussa :** Makasih ya umma, udah ngingetin kita. In sya Allah kita udah ngga mubazir lagi. **Umma :** Alhamdulillah.. kalo gitu supaya ngga mubazir, uang jajannya umma kurangin ya. Hahaha **Nussa & Rarra :** Hahh.. ?!! Tidakkk…	Perkataan lemah lembut dan penuh rasa hormat (qawlan karima)

6. Qawlan Ma'rufa

Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 4.1 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Dahsyatnya Basmallah)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
1.	01.55 – 02.45	(Lagi-lagi Anta diganggu setan, yang ukurannya bertambah besar dari sebelumnya, kemudian Anta mengeong kepada Rarra) **Rarra :** (menyimak dan mengartikan meongan Anta) Hmm.. Benar juga kata Anta. Sebelum berangkat kita belum baca Bismillah. **Nussa :** Oh iya ya. Tadi kita lupa (ketawa geli) **Rarra :** Oke. kalo gitu.. sekarang kita jangan lupa baca basmallah. **Nussa :** Iyaa.. **Nussa & Rarra :** Bismillahirrahmanirrahim.. (setan itu pun mengecil sampai sekecil kerikil, jatuh tepat di ujung hidung Anta yang telah siap dengan cakar untuk menghabsinya)	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

TABEL 4.2 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Senyum Itu Sedekah)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
2.	01.47 – 02.23	(terlihat sibuk bersalaman sambil tersenyum dengan anak-anak	Pembicaraan yang

		panti) **Rarra :** eh Nussa. Kaget Rarra. (melihat Nussa yang berada dibelakangnya) **Nussa :** Lagi ngapain sih Ra ? **Rarra :** Rarra lagi sedekah nih. **Nussa :** Hah. Sedekah ?? Sedekah apa. **Rarra :** Rarra lagi sedekah senyum. Senyumkan juga sedekah. hee.. (sambil tersenyum lebar) **Nussa :** Oh iya ya bener juga kamu Ra, emm.. kalo gitu Nussa ikutan sedekah ya. Hee.. aku dah senyum (sambil tersenyum lebar ke arah anak-anak panti dan membuat semuanya tertawa senang)	bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

TABEL 4.3 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Sudah Adzan, Jangan Berisik !)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
3.	01.00 – 02.25	**Nussa :** Makanya, Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kyak kamu, nafsunya pengen main terus, jadu ngga sholat kan. (sambil mencolek hidung Rarra kemudian mengambil mainannya) **Rarra :** Hee.. oh ya guru Rarra bilang panggilan sholat sama kyak hallo-hallo dibandara, maksudnya apaan sih ? **Nussa :** Oh ya, bener tuh.	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

		Maksudnya kalo dibandara tiap orang udah pegang tiket kan ? **Rarra :** Terus ? **Nussa :** Nah, ditiket itu kan ada nama kota tujuan, ada jam nya, tapi kenapa banyak yang telat, malah ada yang nyasar. **Rarra :** Ya karna lupa kali. (tiba-tiba berubah menjadi simulasi ketika di bandara) **Nussa :** Sama kayak adzan Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang sholat biar cepat datang ke masjid.	

TABEL 4.4 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Belajar Ikhlas)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
4.	00.54 – 02.13	**Nussa :** Lagi bete ya ? Kok manyun gitu (mendekati, siap mendengarkan) **Rarra :** Iih kesel. Rarra keseeel banget. Rarra sebel sama temen Rarra. Udah ngga jujur. (marah-marah) **Nussa :** Kesel sama siapa Ra ? Biasanya kan kamu yang ngeselin. (tertawa kecil) **Rarra :** Temen Rarra minta tolong di ajarin melipat kelinci. Eh dia dapat nilai bagus, tapi ngga bilang makasih sama Rarra. **Nussa :** Ooh.. ngga bilang makasih. **Rarra :** Iya.. dia malah bilang kelinci buatan kamu jelek Ra, padahal punya dia kan Rarra yang bikin. (sedih)	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

		Nussa : Hemm.. udah ikhlasin aja Ra (dengan lembut) **Rarra :** Ikhlasin ? Gimana caranya belajar ikhlas ? **Nussa :** Jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang, dan orang itu ngga baik sama Rarra, jangan kesel. Udah ikhlasin aja.. **Rarra :** Berarti kalau nunggu makasih artinya nolongin ngga ikhlas ya ? **Nussa :** (mengangguk)	
5.	02.32 – 03.10	**Rarra :** Terus sekarang dah ikhlas ? Kok bisa ? **Nussa :** Iya dong. Soalnya Umma aja ngga pernah protes sama Allah, Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kyak gini. **Rarra :** Ooh.. **Nussa :** Makanya, kalau Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah. **Rarra :** (berbinar) Waah.. hebat Nussa ! Harusnya Rarra lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas. (senyum)	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

TABEL 4.5 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Siapa Kita ?)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
6.	01.08 – 02.10	**Rarra :** Ooh.. yang paling besar ini bumi kan ? Berarti kita tinggal disini dong. (menunjuk ke benda paling besar) **Nussa :** Em.em. Bukan. Itu	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan

		matahari. Ini.. bumi. Bumi itu kecil, apalagi kita. (sambil menarik jari Rarra ke benda kecil) **Rarra :** Oooohh.. gituuu.. (kemudian melihat mainan dinosaurus yang digigit-gigit Anta). Kalau dinosaur ? **Nussa :** Nah dinosaur yang badannya besarrr aja tetap nggak kelihatan dari atas langit. **Rarra :** Iya ya, Rarra baru tau kalau alam semesta itu besarrr banget. Ini semua ciptaan Allah ya? **Nussa :** Betul banget, coba deh kamu baca surah Al A'raf ayat 54, disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT. **Rarra :** Waaah keren.keren.keren.	kebaikan (qawlan ma'rufa)

TABEL 4.6 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Yaah Hujan !!)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
7.	00.25 – 02.27	**Rarra :** Ayo..ayo. Ayo Anta cepet..cepet. (lari-lari) Hmmhh.. Yaah hujan deh. Ngga bisa main sepeda (kecewa ketika melihat hujan) **Nussa :** Astagfirullahaladzim. Kok gitu sih sama hujan ? (tertawa kecil) **Rarra :** Loh..emang kenapa ? Kan cuma bilang "hujan deh" gitu doang. Emang ngga boleh ?? **Nussa :** Hujan itu rahmat,	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

		datangnya dari Allah, memberikan keberkahan. Jadi.. kamu ngga boleh ngeluh. **Rarra :** Ooh..iya ya. Kan hujan Allah yang ciptain. **Nussa :** Hm.emh. Pas hujan turun adalah waktu mustajab untuk berdoa. Oh ya.. kamu ingat ngga do'a waktu turun hujan ? **Rarra :** Hmm oh ya. "Allahuma shoyyiban nafi'an" Ya Allah turunkan hujan yang bermanfaat. (sambil menengadahkan tangan) **Nussa :** Bener tuh. Kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayangkan kalo hujan ngga turun, sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan. (sambil memperagakan) **Rarra :** (refleks panik dan takut sambil memegang pot tanaman kaktus didepannya) Trus ? **Nussa :** Ada banyak surah dalam Alquran yang membahas tentang hujan. Mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelasin dalam Alquran. **Rarra :** Masyaallah Iya.ya maafin Rarra Ya Allah. Berkat hujan padi sawah jadi subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan.	

TABEL 4.7 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Kak Nussa !!)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
8.	01.06 – 02.45	**Umma :** Jadi 3S itu adalah singkatan dari Senyum, Sapa, dan Salam. Ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekan sehari-hari. Kalau ketemu orang di jalan kita bersenyuman, trus kita sapa. Misalnya "assalamualaikum pak, selamat sore bu, permisi mba" begituu mengerti sayang ? **Nussa :** Pantesan Nussa suka dipanggil "abang Nussa mau kemana kau ?" sama Pak Ucok. Trus suka disapa kayak gini sama Mbo Darmi "mas Nussa sini monggo mampir se' to". **Rarra :** Oh ya Rarra juga suka dipanggil "dek Rarra sudah pulang sekolah tuh..?". Trus "mba Rarra cantikkk.. banget" gitu Umma. (tertawa geli) **Nussa :** Iih.. geer deh. (sebal) **Umma :** (senyum) itu panggilan sayang Ra. Pangilan mba, mas, adik, kaka, abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi pangilan yang baik. **Nussa :** Oh iya dalam surah Al-Hujurat ayat 11 "dan janganlah kalian pangilan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. **Rarra :** Berarti Rarra panggil Nussa kakak, mas, abang, atau apa dong ??	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

		Umma : Rarra boleh panggil "kakak Nussa" nah Nussa boleh panggil "adik Rarra" yang penting harus memberi nama panggilan yang baik.	

TABEL 4.8 : Etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam serial Nussa (Jangan Kalah Sama Setan)

No	Durasi/Menit	Dialog Serial	Keterangan
9.	01.51 – 03.35	**Rarra :** Kak Nussa.. "Laa taghdob wa lakal jannah" janganlah kamu marah, niscaya bagimu surga. **Nussa :** Nggak bisa, Nussa tetap marah (marah-marah) **Rarra :** Kak Nussa.. ayo duduk. **Nussa :** (duduk dengan kesal) **Rarra :** Gitu dong (senyum). **Nussa :** Itukan hadiah dari abah, roket langka tau ?! (marah-marah) **Rarra :** Masih marah nih ? Ka Nussa sekarang tiduran deh. **Nussa :** Kamu ngapain sih nyuruh Nussa tidur (marah-marah). **Umma :** Masyaallah Nussa yang dibilang Rarra itu hadits Rasul untuk menghindari amarah. Niat adik mu itu baik. Marah itukan asal nya dari setan dan sangat tidak disukai Allah. (Anta mendekati Nussa, seperti mengisyaratkan untuk meminta maaf) **Rarra :** Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh. **Nussa :** (sambil memandangi mata Anta) Astagfirullahaladzim..	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (qawlan ma'rufa)

		huh iyaa..Nussa maafin deh. Nussa ngga mau marah lagi. Huhhh.. dasar kucing gembulll. (gemes dan tertawa kecil) (Anta melihat cicak di mainan yang dipegang Nussa, lalu menerkam mainan itu hingga jatuh dan rusak lagi) **Nussa :** E.eh... Antaaaaaaa... (teriak) **Rarra :** (mengangkat jarinya ke arah Nussa) **Nussa :** Nggak usah, wudhu aja deh. **Rarra & Umma :** (tertawa geli)	

C. Analisis Data

1. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Sadida

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Tidur Sendiri, Gak Takut”, seperti pada adegan 00.42-01.43 terdapat dalam dialog berikut:

Umma : Nussa.. temenin Rarra, ingat pesan umma tadi yaa..
Nussa : Iyaa..umma.
(berjalan ke kamar Rarra)
Nussa : Napa sih raa..ah. Kamu pasti lupa baca do’a sebelum tidur ya. Sama ini nih. (mengangkat sapu lidi)
Rarra : Aaa..ampun Nussa. (berlindung dibelakang badan Nussa)
Nussa : Iih.. Su’udzon. Siapa juga yang mau nyaput kamu pakai sapu lidi.
Rarra : Ooh.. kirain.
Nussa : Makanya.. kalau mau tidur pertama baca Basmallah. “Bismillahirahmanirahim..” (berdo’a menengadahkan tangan kemudian menyapu kasur dengan sapu lidi, seketika itu juga setan menghilang)
Rarra : Alhamdulillah.. . saking capek main jadi lupa tutup jendela (sambil menutup jendela kamarnya yang masih terbuka)

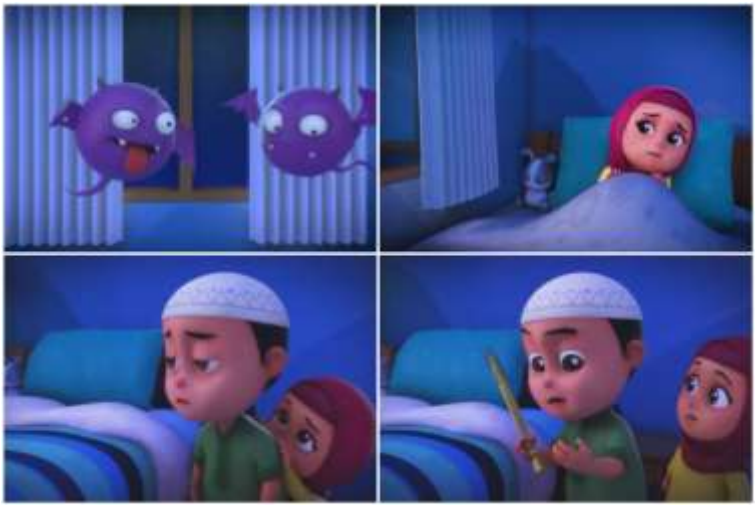

Gambar 4.1 Potongan adegan serial “Tidur Sendiri, Gak Takut”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra ingin tidur tetapi tidak berani, kemudian dia berlari keluar kamar sambil berteriak memanggil umma. Umma pun meminta Nussa agar menemani Rarra sampai dia tertidur dan berpesan agar Nussa melakukan apa yang telah umma ajarkan kepadanya. Dengan mata yang berat (mengantuk) Nussa pun menuruti perkataan umma lalu mengajak Rarra kembali ke kamarnya. Nussa menjelaskan tentang adab sebelum tidur yang harusnya Rarra lakukan.

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Dahsyatnya Basmallah”, seperti pada adegan 01.00-01.47 terdapat dalam dialog berikut:

(Anta yang berada di dalam tas punggung Rarra diganggu Setan, sehingga membuat Anta rusuh dan tak bisa diam)
Rarra : Anta. Anta jangan lompat.
Nussa : Raa.. jangan goyang-goyang Raa.. (menyeimbangkan sepeda)

Rarra : eh..eh.. (panik)
Nussa : Raa.. jangan goyang-goyang (panik dan akhirnya jatuh dari sepeda)
Rarra : Aduuh.. sakit nih. Makanya Nussa jangan ngebut, kepala Anta jadi benjol tuhh..
Nussa : Kamu benjol juga Ra ? (sambil memegang sikut yang sedikit lecet)
Rarra : Engga (memegang kepala yang menggunakan helm)

Gambar 4.2 Potongan adegan serial “Dahsyatnya Basmallah”

Pada adegan ini sebelumnya menceritakan ketika Nussa, Rarra , dan Anta pergi bermain dengan sepeda, namun ketika berangkat mereka lupa mengucapkan Bismillah. Karna itu ditengah perjalanan mereka diganggu setan dengan cara membuat Anta yang saat itu berada di dalam tas punggung Rarra marah dan rusuh, sehingga sepeda yang mereka kendarai pun akhirnya jatuh.

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Belajar Ikhlas”, seperti pada adegan 02.14-02.30 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Hemm.. Nussa belajar bisa ikhlas dari mana ?
Nussa : Belajar dari Umma.
Rarra : Kapan belajarnya ?
Nussa : Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini. (mengetukkan pensil dan menujukkan kaki palsunya ke arah Rarra)
Rarra : (tertegun melihat kaki Nussa)

Gambar 4.3 Potongan adegan serial "Belajar Ikhlas"

Pada adegan ini Nussa menasehati Rarra agar meingikhlaskan, jika sudah berbuat baik kepada orang dan orang itu tidak baik kepadanya maka ikhlaskan saja. Kemudian Rarra bertanya dengan Nussa darimana belajar ikhlas, Nussa pun menjawab pertanyaan dari Rarra, bahwa belajar ikhlas dari Umma saat Nussa kecewa dengan keadaan kakinya.

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Siapa Kita ?", seperti pada adegan 00.37-01.03 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Rarrrrghrrr…. (mengejutkan Rarra dengan mainan dinosaur)
Rarra : Astagfirullah. Monsterrr !! (teriak)
Nussa : Hahaha (tertawa jahil)

Rarra : Nussaa. bikin kaget aja (sebal)
Nussa : Kalian lagi ngapain sih ? Ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya ? (bingung)
Rarra : Tata surya apaan sih ?
Nussa : Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.

Gambar 4.4 Potongan adegan serial “Siapa Kita ?”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra ditemani Anta sedang memainkan miniatur tata surya. Kemudian Nussa datang mengejutkan Rarra dengan mainan dinosaurusnya. Rarra yang terkejut, kemudian kesal setelah mengetahui ulah Nussa. Nussa kemudian menjelaskan bahwa miniatur yang sedang Rarra dan Anta mainkan saat itu adalah tata surya.

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Boros”, seperti pada adegan 00.20-01.16 terdapat dalam dialog berikut:

(Nussa dan Rarra lagi asyik bermain dengan mainannya didepan TV)

Umma : (suara dari dapur) Astagfirullah.. Rarra sudah berapa kali umma bilang kalau makan tu di habiskan ngga boleh bersisa.
Rarra : Iya Umma (sambil cepat mengunyah makanannya)
Nussa : Hihihi kena kamu.
Umma : Terus itu tuh TV, kalau ngga ditonton ya dimatiin dong sayang.
Nussa : Hah.. (cepat mematikan)
Rarra : Hihihi Nussa kena.
Umma : Lampu tuh, kalo udah terang, matikan. Jangan dibiarin nyala terus.
Nussa : Hah.. (cepat mematikan)
(berdiri dengan rasa bersalah menghadap umma yang lagi marah-marah di dapur)
Umma : Air juga tuh, kemarin dibiarin ngocor terus, wastafel sampai luber.

Juga seperti pada adegan 01.19-01.31 terdapat dalam dialog berikut:

(saat berada didapur, menghadap umma yang menasehati)
Rarra : Nussa sihh..
Nussa : Kok Nussa. Kan kamu.
Rarra : Kok Rarra.
(saling berbisik sambil menyalahkan)
Umma : Berarti kalian itu mubazir, pemborosan. Mubazir itu temennya setan loh.
Nussa & Rarra : Astagfirullah.. (kaget)
Nussa : Maaf umma (sambil lari ke kamar lalu diikuti Rarra)

Gambar 4.5 Potongan adegan serial “Jangan Boros”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa dan Rarra mendapat teguran(marah) dari umma karna sering melakukan hal-hal yang muabazir seperti menyisakan makanan saat makan, menyalakan televisi saat tidak ditonton, tidak mematikan lampu disaat hari sudah terang, dan tidak menutup kembali keran air di wastafel. Umma menegaskan kepada mereka berdua bahwa perbuatan mubazir itu temannya setan. Hal itu membuat Nussa dan Rarra merasa sangat bersalah dan berlari ke kamar.

Qawlan sadida yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Kak Nussa !!”, seperti pada adegan 00.31-01.05 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : 3S adalah budaya Indonesia. Senyum, Sapa, Salam. Umma.. ini maksudnya gimana sih ?
Rarra : Masa gitu aja ngga tau sih ? Senyum itu kayak gini "hee.." (senyum lebar) . Sapa itu kayak gini "hallo guys" (tertawa geli). Salam itu "assalamualaikum" (bergaya keren).
Nussa : Kalau itu Nussa juga udah tau Ra (sedikit kesel).
Rarra : Trus kalau udah tau kenapa nanya ?

Juga seperti pada adegan 02.46-03.15 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Hmm.. adik Rarra mulai sekarang kamu pangil aku kakak Nussa ya. Oke ?!
Rarra : Oke. Mulai hari ini Rarra akan panggil kakak Nussa.
Nussa : Nahh gitu dong.

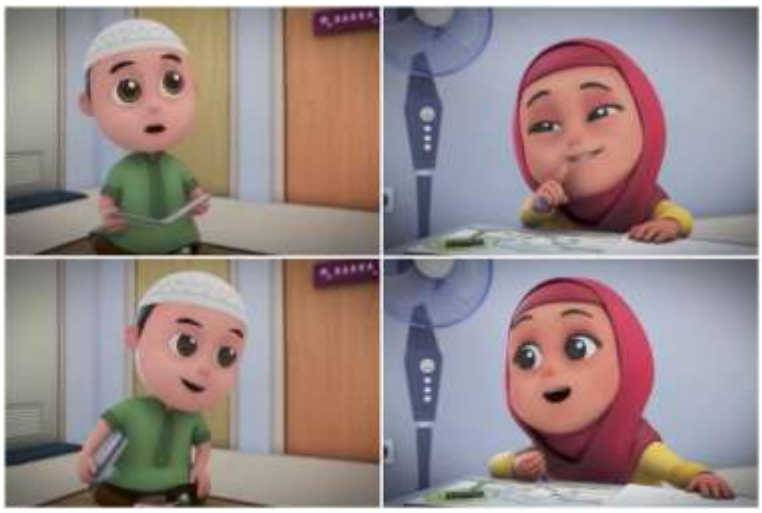

Gambar 4.6 Potongan adegan serial “Kak Nussa !!”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa betanya tentang penjelasan dari “3S (Senyum, Sapa, Salam)” kepada Umma, Umma pun menjelaskan dengan baik. Umma bilang bahwa Allah memerintahkan agar panggil memanggil dengan gelar yang baik. Kemudian Umma melanjutkan bahwa Nussa bisa memanggil Rarra “adik Rarra” dan Rarra bisa memanggil Nussa “Kakak Nussa”.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa berkata benar, jujur atau tidak berbohong serta berbicara fakta merupakan suatu kebaikan. *Qawlan sadida* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus” dan “tidak berbelit-

belit". Dalam Alquran, kata *qawlan sadida* terungkap sebanyak dua kali, salah satunya dalam Surah ah-Ahzab (33): 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Q.S. al-Ahzab/33: 70.

Ayat di atas dalam ungkapan *sadida* yang mengandung makna "meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya", diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan harus pula dalam saat yang sama memperbaikinya, dalam arti kritik yang disampaikan hendaknya merupakan "kritik yang membangun", atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah yang baik, benar, dan mendidik. Kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan jika buruk maka buruk pula.

Adapun perkataan yang baik khususnya kepada anak mampu mengubah keyakinan anak tentang dirinya yang lebih baik. Tidak hanya itu, kemampuan orang tua menyampaikan perkataan yang baik akan menimbulkan rasa hormat pada diri anak. Senantiasa melatih diri membiasakan perkataan-perkataan yang baik dan terpilih dalam berkomunikasi dengan anak, pada akhirnya ikut mempengaruhi kepribadian orang tua, memperbaiki kondisi pisikologisnya, dan kesehatan fisiknya.[2]

[2] Rimalia, Riawani Elyta, dan Risa Mutia. *Parent-Teen Guide* (Yogyakarta: Laksana, 2019) h.158.

Sedangkan jujur artinya apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang ada di dalam hati. Sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun dikurangi. Tentunya, hal itu harus sesuai dengan apa yang telah Allah SWT tetapkan, karna jujur adalah sifat orang mukmin, sedangkan dusta adalah sifat orang munafik. Kejujuran adalah pilar utama keimanan. Kejujuran adalah kesempurnaan kemuliaan, saudara keadilan, roh pembicaraan, lisan kebenaran, sebaik-baiknya ucapan, hiasan perkataan, sebenar-benarnya pembicaraan, kebaikan segala sesuatu.[3]

Kejujuran adalah fondasi atau dasar keimanan, sedangkan kebohongan adalah benih kemunafikan. Apabila kebohongan dan keimanan saling bertemu, salah satu pasti akan tumbang, karena Allah swt memberikan gambaran yang berlawanan antara orang munafik dan orang jujur. Firman Allah swt;

اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ

لِيَجْزِيَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” QS. al-Ahzab (33): 24[4]

---

[3] Khalil Al-Muawi. *Terapi Akhlak* (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2011), h. 43

[4] Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari. *Aktualisasi Akhlak Muslim*: *13 Cara Mencapai Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi’I, 2013), h.534

2. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Baligha

Qawlan baligha yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Tidur sendiri, Gak Takut !”, seperti pada adegan 01.46-03.10 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Nah yang ke dua, wudhu. Tapi ingat, jangan boros air. Wudhu nya yang tertib.
(Rarra wudhu)
Rarra : Habis wudhu apa lagi ?
Nussa : Baca ayat kursi, dilanjut dengan 3 surah qull, Qulhu wallahu ahad, Qul ‘audzu birabbil falaq, Qul ‘audzu birabbinnas. Masing-masing 3 kali. Terus ditupkan ke tangan.
Nussa & Rarra : Fuhhh… (meniup ke tangan)
Nussa : Trus di usapi ke muka sama badan. (sambil mengusap)
Rarra : Trus apalagi ? itu aja ?
Nussa : Keempat, tidurnya hadap kanan atau arah kiblat.
(menjelaskan sambil menahan ngantuk)
Rarra : Hmm.. (sambil berfikir lalu menjilat jari telunjuk kemudin mengangkatnya keatas seperti mencari arah angin).
Nussa : Iihh.. jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo sholatnya arah sana. (menunujuk kedepan)
Rarra : (tertawa geli) . Terusss ?
Nussa : Terus jangan banyak nanya, baca do’a, trus langsung merem.
Rarra : Bismillahirrahmanirahim..
Nussa & Rarra : Bismika Allahuma amut wa ahya.
Rarra : Aamiin… trus apalagi ?
Nussa : (tertidur disamping kasur Rarra)
Rarra : Yaah.. Nussa tidur duluan. Hmm.. (senyum)

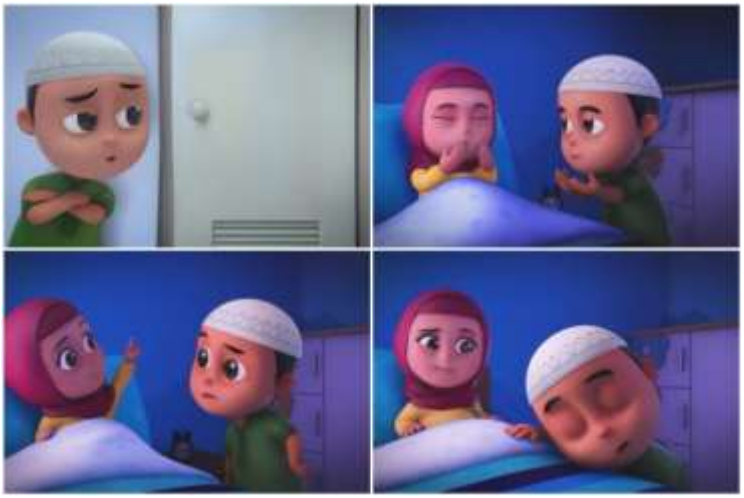

Gambar 4.7 Potongan adegan serial “Tidur Sendiri, Gak Takut”

Pada adegan ini menceritakan Nussa yang dengan sabarnya menjelaskan tentang adab sebelum tidur yang harusnya Rarra lakukan. Nussa pun menuntun Rarra tentang adab sebelum tidur satu persatu dengan bahasa yang mudah dimengerti sampai akhirnya tertidur disisi kasur Rarra.

Qawlan baligha yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Senyum Itu Sedekah”, seperti pada adegan 00-52-01.15 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Maaf ya Poni, Umma bilang kalo mau berbagi harus barang yang bagus, poni kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus. (sambil memandangi boneka kemudian memeluknya)
Umma : Nussa.. Rarra.. ingat yaa, jangan sampai ada pakaian yang robek atau mainan yang rusak.
(seketika itu juga mata boneka Rarra lepas)
Rarra : Hemmm.. (sedih)

Gambar 4.8 Potongan adegan serial “Senyum Itu Sedekah”

Pada adegan ini menceritakan Rarra yang tengah kebingungan ingin menyumbangkan apa dari barang yang dimilikinya untuk anak-anak di panti asuhan yang hendak mereka kunjungi. Umma berpesan agar hendaknya barang yang diberikan masih barang bagus (tidak rusak/sobek). Kemudian Rarra mengambil boneka kesayangannya, bermaksud ingin menyumbangkannya tetapi ternyata tidak layak disumbangkan karna mata boneka tersebut tiba-tiba lepas. Hal itu membuat Rarra sedih.

Qawlan baligha yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Sudah Adzan, Jangan Berisik !”, seperti pada adegan 00-17-00.40 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Ha..ha..ha.. ngga kena. Ngga kena. Ayo Anta.. (bermain)
Umma : Nussa.. Rarra.. berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan magrib.
Rarra : (terhenti sejenak kemudian melanjutkan bermain) Ayo.. ayo.. tangkap. (Adzan berkumandang)
Rarra : Eh..eh.. (kaget dan berhenti bermain dan mematung)

Juga seperti pada adegan 01.00-02.25 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Hahaha..udah kali (menyenggol badan Rarra yang mematung)
Rarra : Hahh... Makasih Nussa. (lega)
Nussa : Iyaa sama-sama, tapi kalo lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung.
Rarra : Iyaa.. tau.
Nussa : Tuh kamu tau kalau udah adzan, tapi kok tetap main ?
Rarra : Iyaa.. maaf.

Gambar 4.9 Potongan adegan serial “Sudah Adzan, Jangan Berisik !”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra sedang asik bermain dengan Anta. Kemudian Umma mengingatkan Nussa dan Rarra agar berhenti bermain karna sebentar lagi adzan maghrib. Namun Rarra yang saat itu bermain hanya terhenti sebentar oleh perkataan Umma, kemudian tetap melanjutkan mainnya sampai adzan pun akhirnya berkumandang. Hal itu mengejutkan Rarra dan membuatnya mematungkan badan. Nussa yang saat itu selesai berwudhu tertawa melihat tingkah polos Rarra sambil mengatakan bahwa adzan telah

selesai. Nussa mengatakan bahwa ketika adzan hendaknya jangan berisik, bukan mematung seperti yang baru saja Rarra lakukan.

Qawlan baligha yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Belajar Ikhlas”, seperti pada adegan 03-11-03.40 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Naah gitu dong.. udah ngga kesel lagi kan. Kalau gitu sekarang tolong ambilin Nussa minum dong, haus. Hehe (sambil memegang gelas kosong nya)
Rarra : Eh.. kok nyuruh-nyuruh sih ?
Nussa : Lah kan tadi Nussa udah ajarin Rarra.
Rarra : Idiih.. kalo gitu ngajarinnya ngga ikhlas dong.
Nussa : Oo iya ya. Hehe (malu)
Nussa & Rarra : (tertawa-tawa)

Gambar 4.10 Potongan adegan serial “Belajar Ikhlas”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa meminta tolong kepada Rarra untuk mengambilkan minum, sambil menyodorkan gelas kosong kearah Rarra. Rarra mengeluhkan pinta Nussa yang terkesan menyuruh. Nussa pun menjelaskan bahwa dia sudah mengajari Rarra belajar ikhlas. Mendengar hal itu Rarra pun mengatakan bahwa jika

Nussa mengharapkan balasan artinya tidak ikhlas dalam mengajarinya. Nussa kemudian tersadar dan malu sendiri.

Qawlan baligha yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Boros”, seperti pada adegan 01-35-02.02 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Nussa. Umma kenapa sih ? marah-marah teruss..
Nussa : Gimana umma ngga marah. Kemarin air di wastafel luber. Kamu lupa matiin kan ?!
Rarra : Iih.. Nussa juga lupa tuh matiin lampu. Iya kan ?! Mubazir tau.
Nussa : Ya udah. Mulai sekarang kita ngga boleh mubazir. Oke ??
Rarra : Oke. Siapa takut. (tertantang)

Gambar 4.11 Potongan adegan serial “Jangan Boros”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa dan Rarra mendapat teguran(marah) dari umma karna sering melakukan hal-hal yang muabazir seperti menyisakan makanan saat makan, menyalakan televisi namun tidak ditonton, tidak mematikan lampu padahal hari sudah terang, dan tidak menutup kembali kran air di wastafel. Umma

menegaskan kepada mereka berdua bahwa perbuatan mubazir itu temannya setan. Hal itu membuat Nussa dan Rarra merasa sangat bersalah, Nussa lalu menantang Rarra untuk sama-sama tidak mubazir lagi, Rarra pun menyetujui tantangan tersebut.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa kata atau kalimat yang mudah dipahami (efektif) mampu mengenai sasaran jauh lebih tepat sehigga tujuan tersebut dapat tercapai. Jika tujuan tersebut tercapai, seperti mengajak dalam melakukan hal-hal yang baik, maka lawan bicara pun akan lebih mudah mengerti dan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ali dan Muhdlor (1998) dalam perspektif bahasa Arab kata *baligha* mempunyai arti yang fasih, *khathib baligha* berarti ahli piato (orator) yang fasih dan lancar bicaranya, *baligha* juga berarti yang kuat, dan sampai.[5] Jika dikaitkan dengan kata-kata, *qawl* berarti ucapan atau komunikasi sedangkan *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki, dan terang. Lebih lanjut, apabila dikaitkan dengan prinsip komunikasi *qawlan baligha*, menurut Jalaluddin Rahmat yaitu ”perkataan yang efektif”.

Secara terperinci, ungkapan *qawlan baligha* dapat dilihat dalam Surah al-Nisa (4): 63.

[5] Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Idonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998). h. 355.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ

فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya)Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya. Q.S. al-Nisa/4: 63.

Jalaluddin Rahmat (1996) memerinci pengertian *qawlan baligha* menjadi dua.[6] Pertama, *qawlan baligha* terjadi bila da'i (komunikator) menyesuaian pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and field of experience* (kerangka pandang/pedoman norma-norma dan kerangka pengalaman).

Kedua, *qawlan baligha* terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat, karena ada penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif. Apabila salah satu ditinggalkan, maka akan terjadi ketimpangan dalam berkomunikasi.

Jika dicermati pengertian *qawlan baligha* yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *qawlan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat

[6] Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual* (Jakarta: Mizan, 1996). h. 83.

sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah atau *straight to the point*, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

Adapun *qawlan baligha* jika dalam Ilmu komunikasi serupa dengan komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi efektif memungkinkan seseorang dapat saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan.

3. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Layyina

Qawlan Layyina yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Sudah Adzan, Jangan Berisik !", seperti pada adegan 02.27-0.55 terdapat dalam dialog berikut:

Umma : Ehm..ehm..
Nussa : Hah..?! (tersentak sadar dari khayalan)
Umma : Mau sampai kapan ngomong sendiri dsitu ? bukannya berangkat ke Masjid (dengan nada lembut)
Nussa : Umma.. hehehe
Rarra : Ck.ck.ck. Masyaallah.. Nussa ini kan udah maghrib, yuk ke mesjid. Kok malah ngobrol (sambil berjalan duluan ke masjid)
Nussa : Hadeehh.. (sabar sambil melihat tingkah menyebalkan Rarra)

Gambar 4.12 Potongan adegan serial “Sudah Adzan, Jangan Berisik !”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa menjelaskan kepada Rarra tentang fungsi adzan bagi manusia agar dapat bersiap untuk menunaikan sholat 5 waktu. Saking asyiknya menjelaskan Nussa lupa dengan tujuan awalnya yang tadinya hendak ke mesjid. Umma pun mengingatkan Nussa dengan lembut, agar Nussa berhenti berbicara dan bergegas pergi ke mesjid.

Qawlan Layyina yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Kalah Sama Setan”, seperti pada adegan 01.30-01.50 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Apa ?!! Dasar, kucing nakal (marah melihat Anta sambil memegang mainannya yang sudah diperbaiki dengan plester)
Umma : Nussa.. Anta juga kan ngga sengaja. (dengan nada lembut)
Nussa : Mainan kesayangan Nussa kan rusak. Nakal (melihat kearah Anta)
Rarra : Em.em.em bad kitty. Jangan diulang lagi ya Anta ?! (sambil menunjuk Anta yang merasa bersalah)

Gambar 4.13 Potongan adegan serial “Jangan Kalah Sama Setan”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa dan Rarra baru saja pulang dari sekolahnya. Kemudian Nussa berjalan ke kamarnya dan tiba-tiba Anta berlarian mengejar cicak yang sampai akhirnya berada di samping mainan kesayangan Nussa di atas meja. Kemudian Nussa mengatakan dengan panik bahwa Anta jangan menyenggol mainannya. Anta pun berhenti, namun saat berpaling tanpa sengaja ekornya mengenai mainan Nussa yang membuat mainannya jatuh ke lantai dan rusak. Saat itu pula Nussa marah dan berteriak keras ke Anta. Umma pun kemudian mengatakan kepada Nussa bahwa Anta tak sengaja.

Qawlan Layyina yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Boros”, seperti pada adegan 03.18-03.55 terdapat dalam dialog berikut:

Umma : (tertawa kecil) Nussa..Rarra.. yang umma maksud mubazir itu bukan kayak gini, ini sih namanya bikin sengsara. (dengan nada lembut)

Nussa : Sengsara ?? maksudnya gimana umma ? (bingung)
Umma : (tertawa kecil) Maksud umma mubazir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita, bukan mengurangi hak yang lain. Lihat.. kasian tuh Anta, masa jatah makannya kalian kurangi. Hm ??
(Anta mengeong-ngeong mengisyaratkan sedih dengan makanan yang diberikan Nussa dan Rarra sangat sedikit dari biasanya)

Gambar 4.14 Potongan adegan serial “Jangan Boros”

Pada adegan ini menceritakan Nussa dan Rarra yang bermaksud agar tidak mubazir atau boros, akan tetapi tersalah dalam menjalankannya yang berakibat kesengsaraan, salah satunya mengurangi jatah makan Anta. Melihat hal yang demikian itu Umma pun menasehati kembali mereka berdua yang tersalah mengartikan apa yang dimaksud dengan kata mubazir, tentunya dengan cara penyampaian yang lembut dari sebelumnya agar mereka tidak keliru lagi. Mereka pun akhirnya mengerti dan berterimakasih kepada Umma yang telah mengingatkan.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa kata yang digunakan dengan bahasa maupun intonasi yang lemah lembut lebih mudah dimengerti, pesan yang dimaksud juga dapat tersampaikan dengan benar tanpa ada kekeliruan dibandingkan dengan perkataan yang keras diringi dengan emosi(marah), sekalipun pembicaraan itu berupa peringatan atau teguran. Karna sesungguhnya kalimat dan intonasi ini sangat penting guna menjaga stabilitas emosi yang berbicara maupun yang mendengarkannya.

Layyina secara terminologi diartikan sebagai "lembut". *Qawlan layyina* juga berarti perkatan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi dai dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. *Qawlan layyina* terlukiskan dalam Alquran Surah Thaha (20): 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, nudah-mudahan dia sadar atau takut. Q.S. Thaha/20: 44.

Qawlan layyina ini adalah etika komunikasi yang diimbangi dengan sikap dan perilaku yang baik, lemah lembut, tanpa emosi dan caci maki, atau dalam bahasa komunikasi antara pesan verbal dan non verbal harus seimbang. Bila dihubungkan dengan dakwah, *qawlan layyina* ini dapat dilakukan da'i dengan sikap lemah lembut ketika

menghadapi mad'u atau sasarannya, agar pesan yang disampaikannya cepat dipahami.

Menurut Al-Maraghi dalam Maktabah Syamilah, menerangkan bahwa *qawlan layyina* berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima dakwah. Karena Fir'aun saja yang begitu bengisnya bahkan mengaku sebagai Tuhan, Nabi Musa dan Harun dalam berdakwah kepadanya juga diperintahkan oleh Allah untuk menghadapinya dengan lemah lembut, dengan harapan perkataan itu bisa diterima.[7]

Lemah lembut di sini bukan berarti lemah, akan tetapi sarat dengan unsur bijaksana yang banyak mengandung hikmah. Dalam konteks komunikasi, komunikator/da'i haruslah menunjukkan sikap yang dapat menimbulkan simpati dari komunikan dengan perkataan yang lemah lembut tersebut. Kata-kata yang disampaikan tersusun sesuai dengan kebutuhan, dalam artian tepat waktu, tepat tempat, tepat sasaran, dan tidak menimbulkan sifat konfrontatif apalagi anarkis.

4. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Maysura

Qawlan maysura yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Yaah Hujan !!", seperti pada adegan 02.29-02.45 terdapat dalam dialog berikut:

Umma : Nussa Rarra kalian kalau mau main hujan boleh kok, tapi jangan lama-lama ya. (dengan lembut)

[7] Mushtafa Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*, Software Maktabah Syamilah.

Nussa & Rarra : Hah.. ??! Beneran ummaa ? (kaget dan kegirangan)
Umma : Iyaa
Nussa : Yuk Raa..
Nussa dan Rarra : Asyikkk.. (berlari senang)
(mereka berdua pun mandi hujan bersama)

Gambar 4.15 Potongan adegan serial "Yaah Hujan"

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa memberikan nasehat kepada Rarra bahwa hujan itu Rahmat dan datangnya dari Allah serta memberikan keberkahan, jadi tidak boleh mengeluh. Kemudian Umma pun menghampiri mereka berdua yang sedang asik berbicara sambil mengamati hujan melalui jendela rumah. Umma lalu mengatakan dengan lembut jika Nussa dan Rarra boleh mandi hujan asalkan jangan lama-lama. Setelah mendengar perkatan umma mereka berdua pun berlarian dengan riang gembira ke luar rumah.

Qawlan maysura yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Jangan Kalah Sama Setan", seperti pada adegan 00.23-00.50 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa & Rarra : Assalamualaikum Umma..
Umma : Waalaikumussalam gimana ngajinya ? (Nussa sambil mencium tangan umma)
Nussa : Alhamdulillah.. Nussa udah setor satu surah.
Umma : Masyaallah.. kalau gitu Nussa sudah tambah hafalan ya.
Nussa : (mengangguk dan berjalan ke kamarnya)
Rarra : Rarra juga umma.. (ceria)
Umma : Rarra juga ? (dengan lembut)
Rarra : Udah hafal banyak hadits
Umma : Alhamdulillah.. Rarra hebat !
Rarra : Rarra gitu loh.

Gambar 4.16 Potongan adegan serial “Jangan Kalah Sama Setan”

Pada adegan ini sebelumnya telah menceritakan ketika Nussa dan Rarra baru saja pulang dari sekolah. Umma bertanya tentang bagaimana sekolahnya hari ini. Mereka berdua pun menjawab bahwa mereka sudah menambah hafalan dan hadist, hal tersebut membuat Umma sangat senang dan bangga dengan mereka berdua.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa kalimat yang digunakan dengan bahasa ringan, lembut, dan yang mudah dimengerti dapat memberikan kesan menyenangkan. Jika menurut

Tafsir Ibnu Katsir, *qawlan maysura* adalah ucapan-ucapan yang pantas, halus, dan lembut. Maka menurut Tafsir Al-Azhar, ia adalah kata-kata yang menyenangkan. Karna kadang kata-kata yang halus dan berbudi lagi membuat orang senang dan lega, bahkan lebih berharga daripada uang berbilang.

Secara terminologi *qawlan maysura* berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawlan maysura* dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, dai harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh mad’u secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat. Dalam Alquran kata-kata *qawlan maysura* terekam dalam Surah al-Isra (17): 28

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ٱبْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُو هَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Q.S. al-Isra/17: 28.

Kata *Maysura* seperti yang terlihat pada ayat di atas sebenarnya bersumber pada kata *yasara*, yang secara etimologi berarti mudah atau pantas. Sedangkan *qawlan maysura*, menurut Jalaluddin Rahmat, sebenarnya lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan” lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Bila *qawlan ma’rufa*

berisi petunjuk lewat perkataan yang baik, *qawlan maysura* berisi hal-hal yang menggembirakan lewat perkataan yang mudah atau pantas.

Menurut Bennett (dalam Mulyana, 1993: 83), salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain. Untuk bisa disenangi orang lain, ia harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat diartikan dengan menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain.[8]

5. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Karima

Qawlan karima yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Senyum Itu Sedekah", seperti pada adegan 01.20-01.44 terdapat dalam dialog berikut:

Ibu Panti Asuhan : Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya bunda. In sya Allah kita bisa ketemu lagi ya bunda. (Nussa mendengarkan lalu bersalaman sambil mencium tangan ibu panti asuhan)
Nussa : Aamiin
Umma : Aamiin Allahuma Aamiin. Terimakasih untuk do'a nya bu. Kami pamit ya.
Nussa : Emm.. Rarra mana sih ?
Umma : Oh iyaa.. coba Nussa cari.

[8] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Gambar 4.17 Potongan adegan serial “Senyum Itu Sedekah”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa, Rarra, dan Umma berkunjung ke sebuah panti asuhan, bermaksud untuk memberikan bantuan untuk anak-anak disana. Ibu pemilik panti menyambut dengan rasa bahagia dan syukur atas segala bantuan yang ada. Nussa yang saat itu berdiri didepan ibu panti dengan sopan mencium tangan, mendengarkan perkataannya, dan meng-Amin kan do’a nya.

Qawlan karima yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Boros”, seperti pada adegan 03.56-04.17 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Hmm.. maafin Rarra ya Anta. Kesian. (sambil menggendongnya)
Nussa : Makasih ya umma, udah ngingetin kita. In sya Allah kita udah ngga mubazir lagi.
Umma : Alhamdulillah.. kalo gitu supaya ngga mubazir, uang jajannya umma kurangin ya. Hahaha
Nussa & Rarra : Hahh.. ?!! Tidakkk…

Gambar 4.18 Potongan adegan serial “Jangan Boros”

Pada adegan ini menceritakan ketika Umma menasehati kembali mereka berdua yang tersalah mengartikan apa yang dimaksud dengan kata mubazir, tentunya dengan cara penyampaian yang lembut dari sebelumnya agar mereka tidak keliru lagi. Mereka pun akhirnya mengerti kemudian berterimakasih kepada Umma yang telah mengingatkan dan berjanji agar tidak mubazir (boros) lagi.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa perkataan yang mulia, nyaman didengar, diimbangi dengan perilaku rasa hormat dan mengagungkan, dan bertatakrama. Ini sejalan dengan *qawlan karima* yang jika diartikan sebagai “perkataan yang mulia”.

Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawalan karima* lebih ke sasaran (mad’u) dengan tingkatan umurnya lebih tua. Terkait dengan hal tersebut, ungkapan *qawlan karima* ini teridentifikasi dalam Alquran pada Surah al-Isra’ (17): 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ . إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ
وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Q.S. al-Isra'/17: 23.

Adapun dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *qawlan karima* yaitu bermakna mengunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari "*bad taste*", seperti bersifat, jijik, muak, ngeri, dan sadis.

6. Etika Komunikasi Dakwah Qawlan Ma'rufa

Qawlan ma'rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Dahsyatnya Basmallah", seperti pada adegan 01.55-02.45 terdapat dalam dialog berikut:

(Lagi-lagi Anta diganggu setan, yang ukurannya bertambah besar dari sebelumnya, kemudian Anta mengeong kepada Rarra)
Rarra : (menyimak dan mengartikan meongan Anta) Hmm.. Benar juga kata Anta. Sebelum berangkat kita belum baca Bismillah.
Nussa : Oh iya ya. Tadi kita lupa (ketawa geli)
Rarra : Oke. kalo gitu.. sekarang kita jangan lupa baca basmallah.
Nussa : Iyaa..
Nussa & Rarra : Bismillahirrahmanirrahim..
(setan itu pun mengecil sampai sekecil kerikil, jatuh tepat di ujung hidung Anta yang telah siap dengan cakar untuk menghabisinya)

Gambar 4.19 Potongan adegan serial “Dahsyatnya Basmallah”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa, Rarra, dan Anta jatuh dari sepeda, kemudian Anta mengeong-ngeong kepada Rarra mengisyaratkan bahwa sebelum berangkat mereka lupa mengucapkan Basmallah, sehingga setan mengganggu dan membuatnya marah. Rarra yang mengerti maksud dari Anta pun kemudian menyampaikan kepada Nussa. Nussa dan Rarra pun membaca Basmallah sebelum melanjutkan perjalanan lagi.

Qawlan ma’rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Senyum Itu Sedekah”, seperti pada adegan 01.47-02.23 terdapat dalam dialog berikut:

(terlihat sibuk bersalaman sambil tersenyum dengan anak-anak panti)
Rarra : eh Nussa. Kaget Rarra. (melihat Nussa yang berada dibelakangnya)
Nussa : Lagi ngapain sih Ra ?
Rarra : Rarra lagi sedekah nih.
Nussa : Hah. Sedekah ?? Sedekah apa.
Rarra : Rarra lagi sedekah senyum. Senyumkan juga sedekah. hee..

Nussa : Oh iya ya bener juga kamu Ra, emm.. kalo gitu Nussa ikutan sedekah ya. Hee.. aku dah senyum (sambil tersenyum lebar ke arah anak-anak panti dan membuat semuanya tertawa senang)

Gambar 4.20 Potongan adegan serial “Senyum Itu Sedekah”

Pada adegan ini menceritakan ketika Nussa mencari keberadaan Rarra, ternyata Rarra sedang asyik bercanda dengan anak-anak di panti asuhan tersebut. Nussa menanyakan apa yang Rarra lakukan, Rarra pun menjawab bahwa dia sedang sedekah senyum, karna senyum termasuk sedekah. Mendengar hal teNussa pun mengikuti Rarra, sedekah senyum untuk anak-anak di panti asuhan tersebut.

Qawlan ma’rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Sudah Adzan, Jangan Berisik !”, seperti pada adegan 01.00-02.25 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Makanya, Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kyak kamu, nafsunya pengen main terus, jadu ngga sholat kan. (sambil mencolek hidung Rarra kemudian mengambil mainannya)
Rarra : Hee.. oh ya guru Rarra bilang panggilan sholat sama kyak hallo-hallo dibandara, maksudnya apaan sih ?

Nussa : Oh ya, bener tuh. Maksudnya kalo dibandara tiap orang udah pegang tiket kan ?
Rarra : Terus ?
Nussa : Nah, ditiket itu kan ada nama kota tujuan, ada jam nya, tapi kenapa banyak yang telat, malah ada yang nyasar.
Rarra : Ya karna lupa kali.
(tiba-tiba berubah menjadi simulasi ketika di bandara)
Nussa : Sama kayak adzan Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang sholat biar cepat datang ke masjid. Gituuu... (senyum bangga)

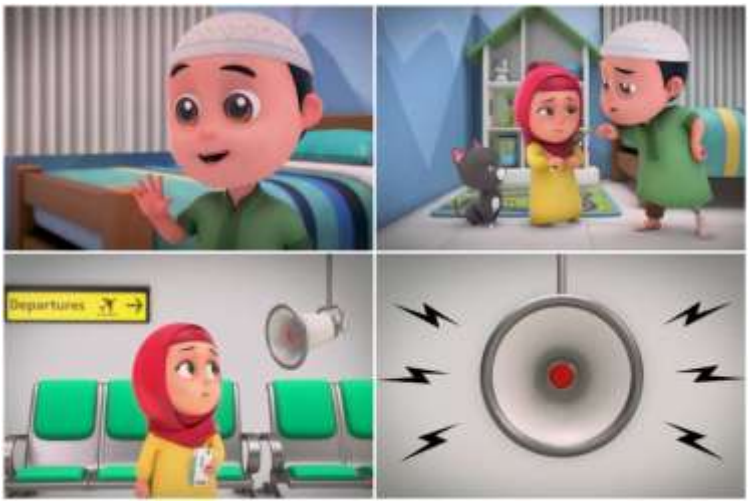

Gambar 4.21 Potongan adegan serial “Sudah Adzan, Jangan Berisik !”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra sedang asik bermain dengan Anta. Kemudian Umma mengatakan kepada Nussa dan Rarra agar berhenti bermain karna sebentar lagi adzan maghrib. Rarra yang saat itu bermain tetap melanjutkan mainnya sampai adzan pun akhirnya berkumandang. Hal itu membuat Rarra berhenti bermain dan mematungkan badannya. Nussa yang saat itu selesai berwudhu tertawa melihat tingkah laku Rarra dan mengatakan bahwa adzan telah selesai. Nussa kemudian menjelaskan tentang gunanya adzan maghrib kepada Rarra yang tanpa sadar membuatnya terlambat ke mesjid.

Qawlan ma'rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Belajar Ikhlas", seperti pada adegan 00.54-02.13 terdapat dalam dialog berikut:

Nussa : Lagi bete ya ? Kok manyun gitu (mendekati, siap mendengarkan)
Rarra : Iih kesel. Rarra keseeel banget. Rarra sebel sama temen Rarra. Udah ngga jujur. (marah-marah)
Nussa : Kesel sama siapa Ra ? Biasanya kan kamu yang ngeselin. (tertawa kecil)
Rarra : Temen Rarra minta tolong di ajarin melipat kelinci. Eh dia dapat nilai bagus, tapi ngga bilang makasih sama Rarra.
Nussa : Ooh.. ngga bilang makasih.
Rarra : Iya.. dia malah bilang kelinci buatan kamu jelek Ra, padahal punya dia kan Rarra yang bikin. (sedih)
Nussa : Hemm.. udah ikhlasin aja Ra (dengan lembut)
Rarra : Ikhlasin ? Gimana caranya belajar ikhlas ?
Nussa : Jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang, dan orang itu ngga baik sama Rarra, jangan kesel. Udah ikhlasin aja..
Rarra : Berarti kalau nunggu makasih artinya nolongin ngga ikhlas ya ?
Nussa : (mengangguk)

Juga seperti pada adegan 02.32-03.10 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Terus sekarang dah ikhlas ? Kok bisa ?
Nussa : Iya dong. Soalnya Umma aja ngga pernah protes sama Allah, Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kyak gini.
Rarra : Ooh..
Nussa : Makanya, kalau Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.
Rarra : (berbinar) Waah.. hebat Nussa ! Harusnya Rarra lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas. (senyum)

Gambar 4.22 Potongan adegan serial “Belajar Ikhlas”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra kesal dengan temannya yang minta tolong diajarkan melipat kelinci dari kertas lalu temannya mendapat nilai bagus dikelas tetapi tidak berterimakasih kepada Rarra. Kemudian Nussa menasehati Rarra agar meingikhlaskan, jika kita sudah berbuat baik kepada orang dan orang itu tidak baik kepada kita maka ikhlaskan saja. Kemudian Rarra bertanya dengan Nussa darimana belajar ikhlas, Nussa pun menjawab dan menjelaskan dengan jujur setiap pertanyaan Rarra.

Qawlan ma’rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Siapa Kita ?”, seperti pada adegan 01.08-02.10 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Ooh.. yang paling besar ini bumi kan ? Berarti kita tinggal disini dong. (menunjuk ke benda paling besar)
Nussa : Em.em. Bukan. Itu matahari. Ini.. bumi. Bumi itu kecil, apalagi kita. (sambil menarik jari Rarra ke benda kecil)
Rarra : Oooohh.. gituuu.. (kemudian melihat mainan dinosaurus yang digigit-gigit Anta). Kalau dinosaur ?

Nussa : Nah dinosaur yang badannya besarrr aja tetap nggak kelihatan dari atas langit.
Rarra : Iya ya, Rarra baru tau kalau alam semesta itu besarrr banget. Ini semua ciptaan Allah ya?
Nussa : Betul banget, coba deh kamu baca surah Al A'raf ayat 54, disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah swt.
Rarra : Waaah keren.keren.keren.

Gambar 4.23 Potongan adegan serial “Siapa Kita ?”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra ditemani Anta sedang memainkan miniatur tata surya. Kemudian Nussa datang mengejutkan Rarra dengan mainan dinosaurusnya. Rarra yang terkejut, kemudian kesal setelah mengetahui ulah Nussa. Nussa kemudian mengatakan bahwa miniatur yang sedang Rarra dan Anta mainkan saat itu adalah tata surya, kemudian Nussa menjelaskan apa itu tata surya.

Qawlan ma’rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Yaah Hujan !!”, seperti pada adegan 00.25-02.27 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Ayo..ayo. Ayo Anta cepet..cepet. (lari-lari) Hmmhh.. Yaah hujan deh. Ngga bisa main sepeda (kecewa ketika melihat hujan)
Nussa : Astagfirullahaladzim. Kok gitu sih sama hujan ? (tertawa kecil)
Rarra : Loh..emang kenapa ? Kan cuma bilang "hujan deh" gitu doang. Emang ngga boleh ??
Nussa : Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah, memberikan keberkahan. Jadi.. kamu ngga boleh ngeluh.
Rarra : Ooh..iya ya. Kan hujan Allah yang ciptain.
Nussa : Hm.emh. Pas hujan turun adalah waktu mustajab untuk berdoa. Oh ya.. kamu ingat ngga do'a waktu turun hujan ?
Rarra : Hmm oh ya. "Allahuma shoyyiban nafi'an" Ya Allah turunkan hujan yang bermanfaat. (sambil menengadahkan tangan)
Nussa : Bener tuh. Kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayangkan kalo hujan ngga turun, sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan. (sambil memperagakan)
Rarra : (refleks panik dan takut sambil memegang pot tanaman kaktus didepannya) Trus ?
Nussa : Ada banyak surah dalam Alquran yang membahas tentang hujan. Mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelasin dalam Alquran.
Rarra : Masyaallah Iya.ya maafin Rarra Ya Allah. Berkat hujan padi sawah jadi subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan.

Gambar 4.24 Potongan adegan serial “Yaah Hujan”

Pada adegan ini menceritakan ketika Rarra dan Anta ingin bermain sepeda diluar namun ternyata hari tiba-tiba hujan, hal itu membuatnya sedih dan mengeluh karna tak bisa bermain diluar. Nussa yang tanpa sengaja mendengar keluhan Rarra lantas memberikan nasehat kepada adiknya itu bahwa hujan itu Rahmat dan datangnya dari Allah serta memberikan keberkahan, jadi tidak boleh mengeluh. Hujan juga salah satu waktu mustajab untuk berdo'a. Nussa kemudian menanyakan masih ingatkah Rarra dengan do'a waktu turun hujan kepada. Rarra pun membacanya, yang dilanjutkan penjelasan singkat oleh Nussa. Hal itu membuat Rarra sadar bahwa betapa pentingnya hujan untuk alam dan kehidupan.

Qawlan ma'rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul "Kak Nussa !!", seperti pada adegan 01.06-02.45 terdapat dalam dialog berikut:

Umma : Jadi 3S itu adalah singkatan dari Senyum, Sapa, dan Salam. Ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekan sehari-hari. Kalau ketemu orang di jalan kita bersenyuman, trus kita sapa. Misalnya "assalamualaikum pak, selamat sore bu, permisi mba" begituu mengerti sayang ?
Nussa : Pantesan Nussa suka dipanggil "abang Nussa mau kemana kau ?" sama Pak Ucok. Trus suka disapa kayak gini sama Mbo Darmi "mas Nussa sini monggo mampir se' to".
Rarra : Oh ya Rarra juga suka dipanggil "dek Rarra sudah pulang sekolah tuh..?". Trus "mba Rarra cantikkk.. banget" gitu Umma. (tertawa geli)
Nussa : Iih.. geer deh. (sebal)
Umma : (senyum) itu panggilan sayang Ra. Pangilan mba, mas, adik, kaka, abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi pangilan yang baik.

Nussa : Oh iya dalam surah Al-Hujurat ayat 11 "dan janganlah kalian pangilan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.
Rarra : Berarti Rarra panggil Nussa kakak, mas, abang, atau apa dong ??
Umma : Rarra boleh panggil "kakak Nussa" nah Nussa boleh panggil "adik Rarra" yang penting harus memberi nama panggilan yang baik.

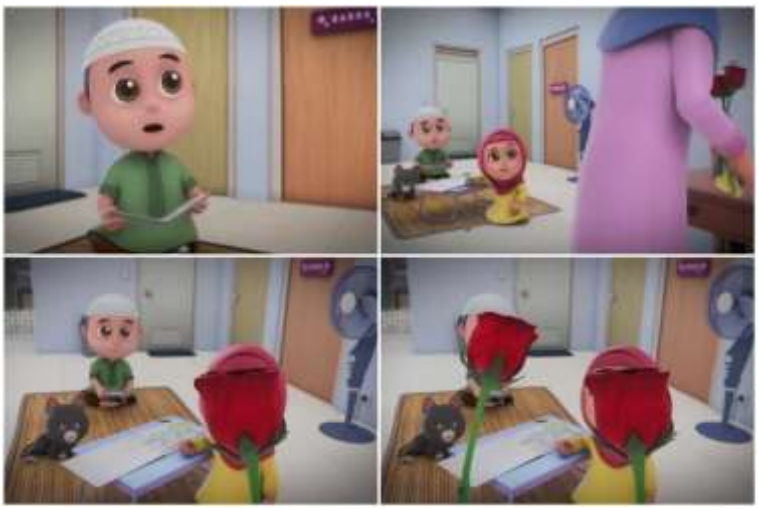

Gambar 4.25 Potongan adegan serial “Kak Nussa !!”

Pada adegan ini menceritakan Nussa, Rarra, dan Umma yang saat itu sedang bersantai di ruang tengah. Umma dengan rangkaian bunganya, Rarra dengan maninannya, dan Nussa dengan buku bacaannya. Nussa lalu bertanya dengan umma apa yang tidak dimengertinya, yaitu yang dimaksud dengan 3S(Senyum, Sapa,Salam). Umma pun menjelaskan hal tersebut dengan baik, dengan perkataan yang mudah dipahami, dan menggunakan perumpamaan yang mudah dimengerti Nussa dan Rarra.

Qawlan ma’rufa yang dimaksud dalam serial Nussa yaitu pada serial yang berjudul “Jangan Kalah Sama Setan”, seperti pada adegan 01.51-03.35 terdapat dalam dialog berikut:

Rarra : Kak Nussa.. "Laa taghdob wa lakal jannah" janganlah kamu marah, niscaya bagimu surga.
Nussa : Nggak bisa, Nussa tetap marah (marah-marah)
Rarra : Kak Nussa.. ayo duduk.
Nussa : (duduk dengan kesal)
Rarra : Gitu dong (senyum).
Nussa : Itukan hadiah dari abah, roket langka tau ?! (marah-marah)
Rarra : Masih marah nih ? Ka Nussa sekarang tiduran deh.
Nussa : Kamu ngapain sih nyuruh Nussa tidur (marah-marah).
Umma : Masyaallah Nussa yang dibilang Rarra itu hadits Rasul untuk menghindari amarah. Niat adik mu itu baik. Marah itukan asal nya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.
(Anta mendekati Nussa, seperti mengisyaratkan untuk meminta maaf)
Rarra : Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh.
Nussa : (sambil memandangi mata Anta) Astagfirullahaladzim.. huh iyaa..Nussa maafin deh. Nussa ngga mau marah lagi. Huhhh.. dasar kucing gembulll. (gemes dan tertawa kecil)
(Anta melihat cicak di mainan yang dipegang Nussa, lalu menerkam mainan itu hingga jatuh dan rusak lagi)
Nussa : E.eh... Antaaaaaaa... (teriak)
Rarra : (mengangkat jarinya ke arah Nussa)
Nussa : Nggak usah, wudhu aja deh.
Rarra dan Umma : (tertawa geli)

Gambar 4.26 Potongan adegan serial “Jangan Kalah Sama Setan”

Pada adegan ini sebelumnya telah menceritakan ketika Nussa dan Rarra baru saja pulang dari sekolahnya. Kemudian Nussa berjalan ke kamarnya dan tiba-tiba Anta berlarian mengejar cicak yang sampai akhirnya berada di samping mainan kesayangan Nussa di atas meja. Kemudian Nussa mengatakan dengan panik bahwa Anta jangan menyenggol mainannya. Anta pun berhenti, namun saat berpaling tanpa sengaja ekornya mengenai mainan Nussa yang membuat mainannya jatuh ke lantai dan rusak. Saat itu pula Nussa marah dan berteriak keras ke Anta. Umma pun kemudian mengatakan kepada Nussa bahwa Anta tak sengaja. Rarra pun kemudian mencoba menenangkan Nussa dengan Hadits Rasul tentang cara untuk meredakan amarah.

Beberapa adegan di atas dapat menggambarkan bahwa perkataan yang mudah dapat memberikan pengetahuan serta mencerahkan pemikiran. Jalaluddin Rahmat mengartikan bahwa *qawlan ma'rufa* adalah "pembicaraan yang bermanfaat", "memberikan pengetahuan", "mencerahkan pemikiran", "menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah", jika kita tidak bisa membantu secara materil, kita harus membantu meraka secara psikologi.

Qawlan ma'rufa dapat diartikan dengan "ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik". Kata "pantas" di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang "terhomat", sedangkan kata "baik" diartikan sebagai kata-kata yang "sopan".

Ungkapan *qawlan ma'rufa* dalam Alquran terungkap dalam beberapa ayat di antaranya adalah Surah al-Baqarah (2): 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun. Q.S. al-Baqarah/2: 263.

Etika dakwah yang diajarkan di sini lebih menekankan budi pekerti yang baik seperti dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kesuksesan Rasulullah SAW dalam dakwah, karna beliau mengetahui dan memahami psikologi dari mad'u yang dihadapinya sehingga beliau tahu kapan dan saat di mana ia harus bicara dan saat di mana ia harus diam, kapan harus bersikap keras dan kapan harus bersikap lemah lembut. Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW dalam membina masyarakat ditandai dengan empat hal, dan di antaranya adalah argumen yang kuat, susunan kata yang seksama, dan akhlak yang mulia.